

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Indonesia yang ada di kelas IV SD Negeri 1 Batu Agung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil evaluasi belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas IV SD Negeri 1 Batu Agung yang berjumlah 43 orang siswa, terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Batu Agung Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

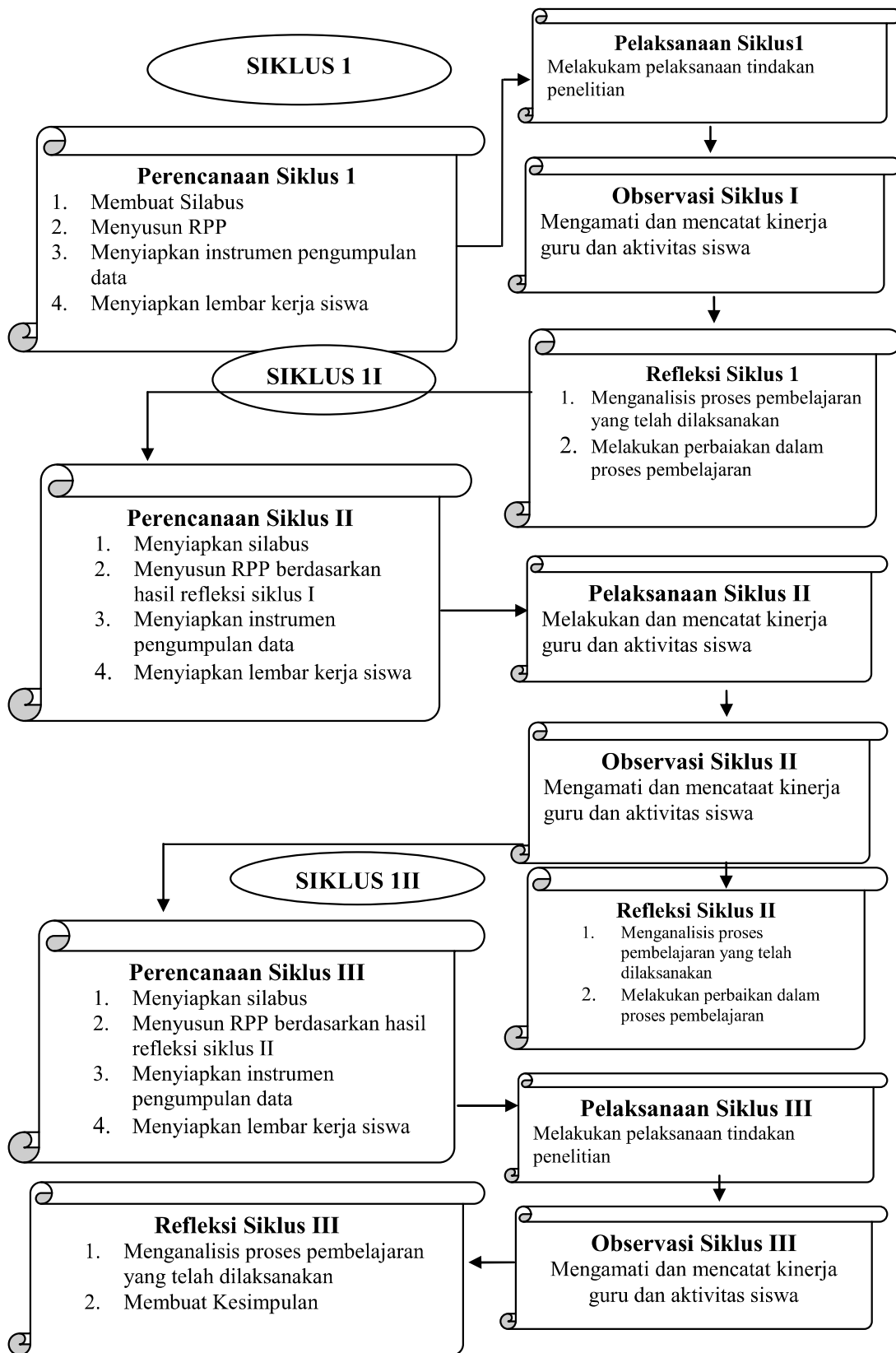
D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2012/2013. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, terhitung dari perencanaan samapi penulisan laporan hasil penelitian (bulan Oktober sampai bulan Desember (2012)).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) pengamatan (*observasi*), (4) refleksi (*reflect*) (Wardhani, 2007: 2.4)

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi lebih dari satu kali, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan pada pembelajaran dengan menggunakan model penerapan permainan bahasa (*katarsis*) untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Batu Agung. Dari siklus yang pertama apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya masih terdapat kesalahan atau kekurangan lagi, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi. Secara spiral dilanjut dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini dihentikan apabila tindakan yang dilakukan oleh penyaji sudah baik, penyaji sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut, atau kondisi kelas sudah stabil. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Siklus penelitian tindakan kelas adopsi dari Wardhani (2007: 2.4)

A. Penjelasan Urutan Tindakan Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan.
- 2) Peneliti bersama guru kelas IV mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran permainan bahasa.
- 3) Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permainan bahasa dan materi yang telah ditetapkan.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas, perangkat pembelajaran meliputi program semester, silabus, RPP, LKS, Instrumen untuk observasi siswa dan guru serta lembar evaluasi siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan lembar kerja siswa yang mengacu pada pembelajaran permainan bahasa.
- 7) Menyiapkan tes formatif penilaian membaca untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan permainan bahasa. Urutan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

Pada siklus 1 terdapat 2 kali pertemuan, yaitu :

Pembelajaran Ke I

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa melengkapi kalimat yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca seperti berikut ini :
 - Siswa dikondisikan supaya duduk dengan tenang dan rapi.
 - Setelah itu siswa mengambil kertas undian untuk menentukan kelompoknya dengan cara setiap siswa mengambil satu kertas nomor undian, nomor yang telah diambil itu menentukan nomor kelompoknya jika yang diambil nomor satu maka masuk kelompok satu.

- Setelah semua siswa terbagi menjadi enam kelompok, langkah selanjutnya perwakilan kelompok mengambil kertas wacana yang kalimatnya ada kata yang hilang, sekaligus mengambil jawaban kata yang digunakan untuk mengisi wacana tersebut yang telah disediakan oleh guru. Kertas wacana kelompok satu dengan yang lain sama.
 - Dalam pengambilan kertas wacana, siswa diajak bernyanyi balonku ada lima, dan pada saat yang bersamaan dari kelompok satu kekelompok yang lain mengoperkan sebuah pena. Ketika ada kata-kata “dor” maka kelompok yang pada saat itu memegang pena itulah kelompok yang berhak mengambil kertas wacana, begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan kertas wacana.
 - Setelah semua kelompok mendapatkan kertas wacana yang telah disediakan maka langkah selanjutnya siswa bersama kelompok membaca wacana dan melengkapi kalimat wacana yang kosong dengan jawaban yang telah tersedia. Namun dalam mengerjakan tugas, siswa diberi waktu dan untuk memulai mengerjakannya dimulai dengan hitungan yang sama. Kelompok yang paling cepat dan tepat melengkapi kalimat berarti kelompok tersebut menjadi pemenang.
- 4) Setelah penjelasan dan contoh selesai dilaksanakan, guru memberi kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada siswa yang belum

paham, setelah dirasa semua siswa paham selanjutnya siswa melaksanakan permainan.

- 5) Sebagai pengenalan, guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “ Bertanam Sayuran Dalam Pot” melalui permainan bahasa (*katarsis*) “ Melengkapi Kalimat” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan yang dilakukan.
- 6) Siswa mengerjakan tugas permainan bahasa pada lembar kerja sesuai soal-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.
- 7) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaligus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
- 9) Pengumpulan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 10) Diakhiri dengan menutup pelajaran.

Pembelajaran Ke 2

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa melengkapi kalimat yang akan dilakukan dalam

pembelajaran keterampilan membaca yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya seperti beriku ini :

- Siswa dikondisikan supaya duduk dengan tenang dan rapi.
- Setelah itu siswa megambil kertas undian untuk menentukan kelompoknya dengan cara setiap siswa mengambil satu kertas nomor undian, nomor yang telah diambil itu menentukan nomor kelompoknya jika yang diambil nomor satu maka masuk kelompok satu.
- Setelah semua siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, langkah selanjutnya perwakilan kelompok mengambil kertas wacana yang kaimatnya ada kata yang hilang, sekaligus mengambil jawaban kata yang digunakan untuk mengisi wacana tersebut yang telah disediakan oleh guru. Kertas wacana kelompok satu dengan yang lainnya sama.
- Dalam pengambilan kertas wacana, siswa diajak bernyanyi balonku ada lima, dan pada saat yang bersamaan dari kelompok satu ke kelompok yang lain mengoperkan sebuah pena. Ketika ada kata-kata “dor” maka kelompok yang pada saat itu memegang pena itulah kelompok yang berhak mengambil kertas wacana, begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan kertas wacana.
- Setelah semua kelompok mendapatkan kertas wacana yang telah disediakan maka langkah selanjutnya siswa bersama kelompok membaca wacana dan melengkapi kalimat wacana

yang kosong dengan jawaban yang telah tersedia. Namun dalam mengerjakan tugas, siswa diberi waktu dan untuk memulai mengerjakannya dimulai dengan hitungan yang sama. Kelompok yang paling cepat dan tepat melengkapi kalimat berarti kelompok tersebut menjadi pemenang.

- 4) Guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “Koperasi” melalui permainan bahasa (*kataris*) “Melengkapi Kalimat” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan seperti yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Siswa melakukan permainan bahasa (*katarsis*) “Melengkapi Kalimat” dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas permainan bahasa pada lembar kerja sesuai soal-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.
- 6) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 7) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaigus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
- 8) Pengambilan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 9) Masing-masing siswa diberi soal evaluasi kemudian hasil kerja masing-masing siswa dikumpul.
- 10) Guru memberikan penilaian proses membaca pada masing-masing siswa.

11) Diakhiri dengan menutup pelajaran.

12) Guru memberikan penguatan untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara mengisi lembar observasi.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus I, guru (guru kelas IV) bersama-sama peneliti merumuskan keunggulan dan kelemahan yang ada pada siklus I sebagai renungan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan strategi pada siklus II.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 2) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan.
- 3) Peneliti bersama guru kelas IV mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran permainan bahasa.
- 4) Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permainan bahasa dan materi yang telah ditetapkan.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Menyiapkan lembar kerja siswa yang mengacu pada pembelajaran permainan bahasa.
- 8) Menyiapkan tes formatif penilaian membaca untuk memperoleh data hasil belajar siswa.
- 9) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan permainan bahasa (*katarsis*). Urutan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus II terdapat 2 kali pertemuan, yaitu :

Pembelajaran ke I

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa kata dari wacana yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca seperti berikut ini :
 - Tempat duduk siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang berisi 4 sampai 5 siswa.
 - Selanjutnya siswa dibentuk kelompok dengan cara siswa diajak bertepuk tunggal dan bertepuk ganda, jika guru berkata “tunggal” maka siswa melakukan tepuk satu kali dan jika guru berkata “ganda” maka siswa melakukan tepuk 2 kali. 5 siswa pertama melakukan kesalahan menjadi kelompok satu, 5 siswa kedua yang melakukan kesalahan menjadi kelompok kedua dan seterusnya sampai semua siswa mendapat kelompok.

- Setelah semua siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, langkah selanjutnya siswa dibagi kertas wacana yang telah disediakan oleh guru. Dalam membagikan kertas wacana diadakan lomba ketenangan kelompok, kelompok yang paling tenang maka kelompok tersebut yang diberikan kertas wacana terlebih dahulu. Kertas wacana kelompok satu dengan yang lainnya sama.
- Selanjutnya guru mengarahkan kepada siswa bahwa setiap kelompok harus mengajukan satu kata (hasil diskusi) yang dikatakan kepada kelompok lain.
- Selanjutnya kelompok yang lain supaya memberikan kata-kata yang berhubungan dengan kata yang diucapkan kelompok yang diberi kata. Contoh, dari wacana “Musim Hujan”, kelompok satu mengambil kata “*hujan*” untuk dikatakan kepada kelompok yang lain, dan kelompok lain harus mencari kata yang terkait dengan kata *hujan*. contohnya ada kelompok yang mengatakan *banjir, dingin, basah*, dan seterusnya.
- Supaya tidak berebut antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam menyampaikan kata yang berkaitan dengan kelompok pemberi awal maka perwakilan kelompok menunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kata yang berkaitan, selanjutnya guru yang menentukan kelompok mana yang berhak berkata terlebih dahulu. Kelompok yang paling

banyak dan benar mengemukakan kata yang berkaitan dengan kata yang diberikan kelompok awal, itulah pemenangnya.

- 4) Setelah penjelasan dan contoh selesai dilaksanakan, guru memberi kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada siswa yang belum paham, setelah dirasa semua siswa paham selanjutnya melaksanakan permainan.
- 5) Sebagai pengenalan guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “Bahaya Merokok” melalui permainan bahasa (*kutarsis*) “Kata Dari Wacana” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan yang dilakukan.
- 6) Siswa mengerjakan tugas permainan bahasa pada lembar kerja sesuai soal-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.
- 7) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaligus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
- 9) Pengumpulan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 10) Diakhiri dengan menutup pelajaran.

Pembelajaran ke 2

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa melengkapi kalimat yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya seperti berikut ini :
 - Tempat duduk siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang berisi 4 sampai 5 siswa.
 - Selanjutnya siswa dibentuk kelompok dengan cara siswa diajak bertepuk tunggal dan bertepuk ganda, jika guru berkata “tunggal” maka siswa melakukan tepuk satu kali dan jika guru berkata “ganda” maka siswa melakukan tepuk 2 kali. 5 siswa pertama melakukan kesalahan menjadi kelompok satu, 5 siswa kedua yang melakukan kesalahan menjadi kelompok kedua dan seterusnya sampai semua siswa mendapat kelompok.
 - Setelah semua siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, langkah selanjutnya siswa dibagi kertas wacana yang telah disediakan oleh guru. Dalam membagikan kertas wacana diadakan lomba ketenangan kelompok, kelompok yang paling tenang maka kelompok tersebut yang diberikan kertas wacana terlebih dahulu. Kertas wacana kelompok satu dengan yang lainnya sama.

- Selanjutnya guru mengarahkan kepada siswa bahwa setiap kelompok harus mengajukan satu kata (hasil diskusi) yang dikatakan kepada kelompok lain.
 - Selanjutnya kelompok yang lain supaya memberikan kata-kata yang berhubungan dengan kata yang diucapkan kelompok yang diberi kata. Contoh, dari wacana “Musim Hujan”, kelompok satu mengambil kata “*hujan*” untuk dikatakan kepada kelompok yang lain, dan kelompok lain harus mencari kata yang terkait dengan kata *hujan*. contohnya ada kelompok yang mengatakan *banjir, dingin, basah*, dan seterusnya.
 - Supaya tidak berebut antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam menyampaikan kata yang berkaitan dengan kelompok pemberi awal maka perwakilan kelompok menunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kata yang berkaitan, selanjutnya guru yang menentukan kelompok mana yang berhak berkata terlebih dahulu. Kelompok yang paling banyak dan benar mengemukakan kata yang berkaitan dengan kata yang diberikan kelompok awal, itulah pemenangnya.
- 4) Guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “Halilintar” dan “Petir” melalui permainan bahasa (*katarsis*) “Kata dari Wacana” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan yang dilakukan.
- 5) Siswa melakukan permainan bahasa (*katarsis*) “Kata dari Wacana” dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas permainan bahasa pada

lembar kerja sesuai soal-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.

- 6) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 7) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaligus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
- 8) Pengumpulan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 9) Masing-masing siswa diberi soal evaluasi kemudian hasil kerja masing-masing siswa dikumpulkan.
- 10) Guru memberikan penilaian proses membaca pada masing-masing siswa.
- 11) Diakhiri dengan menutup pelajaran.
- 12) Guru memberikan penguatan untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara mengisi lembar observasi.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya, kemudian berdasarkan kajian dan hasil keterampilan membaca dari siklus II, guru (guru kelas IV) bersama peneliti merumuskan keunggulan dan kelemahan yang ada pada siklus II sebagai renungan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan strategi pada siklus III.

3. SIKLUS III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan.
- 2) Peneliti bersama guru kelas IV mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran permainan bahasa.
- 3) Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permainan bahasa dan materi yang telah ditetapkan.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas.

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyiapkan lembar kerja siswa yang mengacu pada pembelajaran permainan bahasa.
- 7) Menyiapkan tes formatif penilaian membaca untuk memperoleh data hasil belajar siswa.
- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan permainan bahasa (*katarsis*). Urutan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus III terdapat 2 kali pertemuan, yaitu :

Pembelajaran ke I

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa stabilo kalimat yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca seperti berikut ini :

- Siswa diajak bernyanyi disini senang disana senang dengan diikuti tepukan untuk permulaan.
- Selanjutnya siswa dibentuk kelompok dengan cara siswa diajak berhitung mulai dari satu sampai sembilan secara berurutan dari depan terus kebelakang lalu kesamping, kembali kedepan dan seterusnya sampai terakhir, jika angka yang disebutkan sudah sampai pada angka sembilan maka siswa berikutnya yang menyebutkan mengulang dari pertama kembali, begitu seterusnya. Setiap siswa menyebutkan satu kali angka berdasarkan urutan, siswa yang memiliki angka yang sama dengan teman yang lain yang telah disebutkan maka berkumpul menjadi satu kelompok. Contoh, siswa yang menyebutkan bilangan satu maka berkumpul dengan siswa yang sama menyebutkan bilangan satu dan siswa yang lainnya sama seperti itu sehingga semua siswa mendapatkan kelompok.
- Setelah semua siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, langkah selanjutnya siswa dibagi kertas wacana yang telah disediakan oleh guru. Guru melakukan pengundian untuk pembagian kertaswacana, yaitu dengan cara menulis nomor kelompok pada potongan kertas sesuai dengan jumlah banyaknya kelompok lalu kertas dikocok dan dibuka satu persatu, nomor yang terbuka pertama maka itulah nomor kelompok yang terlebih dahulu mengambil kertas wacana.

Kerta wacana kelompok satu dengan yang lainnya sama tidak ada yang berbeda.

- Wacana yang dibaca berupa wacana yang kalimat-kalimatnya ada yang salah. Untuk itu guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mencari kalimat yang salah dari wacana yang dibacanya dengan cara memberi tanda tangan stabilo atau sejenisnya.
 - Guru membuat kesepakatan kepada siswa berapa waktu yang diperlukan untuk membaca teks wacana kemudian berdasarkan waktu yang telah ditentukan, guru memberi aba-aba kepada siswa untuk memulai.
 - Siswa dibimbing supaya setiap kelompok dapat memberi tanda sebanyak-banyaknya pada kalimat yang salah.
 - Kelompok yang berhasil memberi tanda paling banyak pada kata-kata yang salah adalah sebagai pemenangnya.
- 4) Setelah penjelasan dan contoh selesai dilaksanakan, guru memberi kesempatan untuk bertanya jawab apabila ada siswa yang belum paham.
- 5) Sebagai pengenalan guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “Atlet Bersepeda Indonesia Unggul di Asia” melalui permainan bahasa (*katarsis*) “Stabilo Kalimat” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan yang dilakukan.

- 6) Siswa mengerjakan tugas permainan bahasa pada lembar kerja sesuai soa-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.
- 7) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaigus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
- 9) Pengumpulan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 10) Diakhiri dengan menutup pelajaran.

Pembelajaran ke 2

- 1) Diawali dengan membuka pelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan menginformasikan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa diberi penjelasan dan contoh cara melakukan permainan bahasa melengkapi kalimat yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya seperti berikut ini :
 - Siswa diajak bernyanyi disini senang disana senang dengan diikuti tepukan untuk permulaan.
 - Selanjutnya siswa dibentuk kelompok dengan cara siswa diajak berhitung mulai dari satu sampai sembilan secara berurutan dari depan terus kebelakang lalu kesamping, kembali kedepan dan

seterusnya sampai terakhir, jika angka yang disebutkan sudah sampai pada angka sembilan maka siswa berikutnya yang menyebutkan mengulang dari pertama kembali, begitu seterusnya. Setiap siswa menyebutkan satu kali angka berdasarkan urutan, siswa yang memiliki angka yang sama dengan teman yang lain yang telah disebutkan maka berkumpul menjadi satu kelompok. Contoh, siswa yang menyebutkan bilangan satu maka berkumpul dengan siswa yang sama menyebutkan bilangan satu dan siswa yang lainnya sama seperti itu sehingga semua siswa mendapatkan kelompok.

- Setelah semua siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, langkah selanjutnya siswa dibagi kertas wacana yang telah disediakan oleh guru. Guru melakukan pengundian untuk pembagian kertaswacana, yaitu dengan cara menulis nomor kelompok pada potongan kertas sesuai dengan jumlah banyaknya kelompok lalu kertas dikocok dan dibuka satu persatu, nomor yang terbuka pertama maka itulah nomor kelompok yang terlebih dahulu mengambil kertas wacana. Kerta wacana kelompok satu dengan yang lainnya sama tidak ada yang berbeda.
- Wacana yang dibaca berupa wacana yang kalimat-kalimatnya ada yang salah. Untuk itu guru menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mencari kalimat yang salah dari wacana yang

dibacanya dengan cara memberi tanda tangan stabilo atau sejenisnya.

- Guru membuat kesepakatan kepada siswa berapa waktu yang diperlukan untuk membaca teks wacana kemudian berdasarkan waktu yang telah ditentukan, guru memberi aba-aba kepada siswa untuk memulai.
 - Siswa dibimbing supaya setiap kelompok dapat memberi tanda sebanyak-banyaknya pada kalimat yang salah.
 - Kelompok yang berhasil memberi tanda paling banyak pada kata-kata yang salah adalah sebagai pemenangnya.
- 4) Guru menyajikan materi keterampilan membaca dengan judul “Sesudah Suatu Kegagalan” melalui permainan bahasa (*katarsis*) “Stabilo Kalimat” serta bentuk penugasan yang harus dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan permainan seperti yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
 - 5) Siswa mengerjakan tugas permainan bahasa pada lembar kerja sesuai soa-soal perintah dalam permainan bahasa yang dilakukan.
 - 6) Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
 - 7) Selama berkeliling, guru memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan-kesulitan yang muncul atau dialami oleh para siswa sekaigus mengontrol jalannya proses interaksi antar siswa.
 - 8) Pengumpulan hasil kerja masing-masing kelompok.

- 9) Masing-masing siswa diberi soal evaluasi kemudian hasil kerja masing-masing siswa dikumpulkan.
- 10) Guru memberikan penilaian proses membaca pada masing-masing siswa.
- 11) Diakhiri dengan menutup pelajaran.
- 12) Guru memberikan penguatan untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara mengisi lembar observasi.

e. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi, setelah selesai selanjutnya dianalisis sesuai teknik yang ditentukan untuk diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk pengumpulan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpulan data, yaitu catatan hasil pengamatan (observasi), dan data hasil belajar siswa (hasil penelitian membaca dan hasil belajar siswa).

C. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Lembar observasi, adalah lembar untuk menjaring data mengenai peningkatan aktivitas belajar. Lembar ini terdiri dari dua macam lembar observasi yaitu bagi guru dan siswa.
- b. Format penilaian proses membaca wacana, adalah format yang digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan keterampilan membaca siswa dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Format penilaian ini hanya digunakan untuk keterampilan membaca siswa.
- c. Lembar tes, adalah lembar untuk menjaring data hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Batu Agung yang diajarkan dengan permainan bahasa (*katarsis*).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Berikut penjelasan penerapan kedua teknik tersebut.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari pemberian tes pada setiap akhir siklus yaitu pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut :

a. Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\sum STB}{\sum SS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

STB = Siswa yang Tuntas Belajar

SS = Seluruh Siswa

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan hasil belajar ≥ 65 .

Ketuntasan klasikal : Jika ≥ 85 % dari seluruh siswa mencapai ketuntasan hasil belajar ≥ 65 (KKM)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data bukan tes, yaitu observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Data observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran keterampilan membaca dengan permainan bahasa (*katarsis*). Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data bukan tes bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan guru serta perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I, siklus II, siklus III dengan menggunakan teknik persentase. Adapun untuk penilaian keberhasilan aktivitas belajar siswa dan guru adalah sebagai berikut.

Rumus penilaian dengan persen dari Lembar Observasi siswa dan kinerja guru diatas adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru (%)

$\geq 90\%$ = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

$\leq 59\%$ = Kurang sekali

(Modifikasi, Arifin, 2010: 142).

E. Indikator Keberhasilan

Penerapan permainan bahasa (*katarsis*) dikatakan berhasil jika :

1. Adanya peningkatan persentase aktivitas siswa dan kinerja guru dsetiap siklusnya ($\geq 85\%$ persentase rata-rata aktivitas siswa dan kinerja guru yang diharapkan).
2. Adanya peningkatan persentase rata-rata keterampilan membaca siswa setiap siklusnya ($\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai kategori baik/skor ≥ 80).
3. Adanya peningkatan persentase rata-rata hasil evaluasi belajar setiap siswa setiap siklusnya ($\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65).